

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik *momongan* merupakan salah satu kesenian tradisi yang ada di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Dahulunya musik *momongan* merupakan kesenian yang diistimewakan oleh masyarakat Nagari Talang karena merupakan kesenian tertua dan salah satu kesenian yang selalu ditampilkan dalam upacara ritual, baik upacara perkawinan maupun pada peristiwa kematian. Bagi masyarakat pemiliknya, musik *momongan* digunakan pada prosesi arak-arakan dalam upacara perkawinan, peristiwa kematian, dan upacara *bakaue*.

Ansambel musik *momongan* di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, terdiri dari empat buah *momongan*. *Momongan* merupakan alat musik tradisional Minangkabau yang terbuat dari logam atau kuningan, secara organologi termasuk ke dalam alat musik *idiophone* jenis gong yang mempunyai tombol. Keempat *momongan* tersebut mempunyai nama dan ukuran yang berbeda yaitu *momongan manggomang* (terdiri dari dua buah *momongan*), *momongan manggalogoh*, dan *momongan manoik*. *Momongan manggomang* 1 berdiameter $\pm$ 20 cm dan *momongan manggomang* 2 berdiameter $\pm$ 21 cm, *momongan manggalogoh* berdiameter $\pm$ 32 cm dan *momongan manoik* berdiameter $\pm$ 29 cm. Penamaan dari musik *momongan* tersebut, berasal dari bunyi yang dihasilkan oleh masing-masing *momongan* itu sendiri. Sehingga para pemain bisa membedakan antara *momongan manngomang*, *momongan manggalogoh* dan *momongan manoik*.

Musik *momongan* dimainkan oleh empat orang pemain, yang mana pada masing-masing pemain memegang satu *momongan*. Teknik permainan musik *momongan* dimainkan dengan cara dipegang dan *digua* (dipukul) dengan menggunakan satu *stick* (*panokok*) yang terbuat dari kayu, (batang ubi kayu, batang kayu asam, dan pelapah daun kelapa). Pemilihan jenis kayu ini karena dahulunya masyarakat memakai batang ubi kayu, batang kayu asam, dan pelapah daun kelapa sebagai *sick* (*panokok*) *momongan*, supaya bunyi dari *momongan* itu nyaring dan bisa di dengar oleh masyarakat yang jauh dari tempat acara atau tempat *momongan* itu dimainkan. Pemain musik *momongan* pada umumnya dimainkan oleh wanita paruh baya yang berumur sekitar (35-60) (Delsuriani/pide, Wawancara, 30 Januari 2021).

Musik *momongan* digunakan oleh masyarakat sebagai media dalam musik arak-arakan pada upacara perkawinan, peristiwa kematian dan upacara *bakaue*. Upacara *bakaue* adalah salah satu upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Talang untuk *maninta hujan*. Dahulunya masyarakat melakukan upacara *bakaue* karena di Nagari Talang dahulunya sering terjadinya kemarau panjang, maka masyarakat beramai-ramai pergi ke *kapalo banda* (hulu) untuk melakukan do'a bersama. Musik *momongan* hadir dalam upacara *bakaue* sebagai media arak-arakan yang berfungsi untuk memberi informasi kepada masyarakat agar ikut serta dalam upacara *bakaue*. Saat sekarang ini, masyarakat tidak lagi melakukan upacara *bakaue* dikarenakan perubahan pada iklim yang dinilai oleh masyarakat sudah normal.

Kehadiran musik *momongan* pada upacara perkawinan berfungsi sebagai media hiburan dalam arak-arakan *anak daro jo marapulai* (pasangan pengantin) dari rumah *bako* (keluarga ayah). Dimana pada arak-arakan tersebut, masyarakat dan pemain musik *momongan* ikut senang dalam kebahagiaan pasangan pengantin yang di *arak*. Arak-arakan musik *momongan* pada upacara perkawinan biasanya dilakukan siang atau sore hari pada acara resepsi sekitar pukul 14.00-16.00 WIB. Musik *momongan* pada peristiwa kematian digunakan sebagai arak-arakan *maanta kapan* (mengantarkan kain kafan) dari rumah anak maupun dari rumah *bako* ke rumah duka, yang biasanya arak-arakan *maanta kapan* dilakukan oleh *bako* sekitar pukul 10.00 WIB pagi, namun jika meninggalnya siang hari biasanya arak-arakan dilakukan lebih cepat apabila jenazah akan dikuburkan pada hari itu juga (Darianis, Wawancara, 30 Januari 2021).

Musik *momongan* dalam penyajiannya memiliki dua repertoar yang dimainkan berbeda sesuai dengan upacara yang diiringinya, yaitu satu repertoar yang dimainkan saat peristiwa kematian, dan satu repertoar lagi dimainkan saat upacara perkawinan. Kedua repertoar tersebut tidak memiliki penamaan, tetapi dari kedua repertoar tersebut masyarakat Nagari Talang bisa membedakan antara lagu musik *momongan* pada upacara perkawinan dengan musik *momongan* pada peristiwa kematian (Delsuriani/Pide, Wawancara, 30 Januari 2021).

Musik *momongan* pada arak-arakan upacara perkawinan dimainkan dengan beberapa pola ritme hingga membentuk pola melodi dengan menggunakan teknik permainan *interlocking*. *Interlocking* adalah saling jalin-menjalin antara motif ritme satu dengan yang lainnya. Musik *momongan* pada upacara perkawinan terkesan

berkarakter gembira/riang yang memberi rasa semangat pada pemain maupun para penonton yang melihat dan mendengarkannya. Musik *momongan* pada peristiwa kematian dimainkan dengan membentuk pola *down beat* dan *up beat* yang bergantian dengan karakter yang terkesan memberikan suasana sedih atau keluh kesah pada peristiwa kematian tersebut. Selain sebagai media arak-arakan, musik *momongan* berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat Nagari Talang yaitu sebagai pemberi tanda pada peristiwa kematian yang telah terjadi di tengah masyarakat setempat, dan juga sebagai sarana hiburan oleh masyarakat pada saat arak-arakan pengantin pada upacara perkawinan.

Berdasarkan uraian di atas, menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang musik *momongan* dalam arak-arakan upacara perkawinan dan peristiwa kematian di Nagari Talang, kecamatan Gunung Talang, kabupaten Solok, karena sebagai salah satu kesenian yang dapat dijadikan sebagai kebanggaan masyarakat Nagari Talang. Hal ini juga menjadi dasar bagi peneliti dalam mewujudkan suatu karya tulis ilmiah yang bersumber dari musik *momongan* dengan tehnik penelitian yang kualitatif berupa deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fenomena musik *momongan* yang diuraikan di atas, maka untuk mengamati peran penting, bentuk dan fungsi musik *momongan* di tengah masyarakat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran musik *momongan* dalam arak-arakan upacara perkawinan dan peristiwa kematian di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi musik *momongan* di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran musik *momongan* dalam arak-arakan upacara perkawinan dan peristiwa kematian di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi musik *momongan* di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai musik *momongan* di Nagari Talang, kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
2. Untuk menambah sumbangan pengetahuan tentang kesenian tradisi musik *momongan* yang ada di Nagari Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan musik *momongan*.
4. Sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan tentang kesenian tradisi yang berkaitan dengan musik *momongan*.